

## Implementasi Budidaya Sayuran Organik untuk Perbaikan Gizi Keluarga di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara

Riani<sup>1\*</sup>, Martina<sup>2</sup>, Zuriani<sup>3</sup>, Barmawi<sup>4</sup>, Adhiana<sup>5</sup>, Nelly Fridayanti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Dosen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Reuleut, Aceh Utara, 24330, Indonesia

<sup>6</sup>Dosen Budidaya, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Reuleut, Aceh Utara, 24330, Indonesia

✉Corresponding Author : [riani@unimal.ac.id](mailto:riani@unimal.ac.id)

---

### Abstrak

Stunting merupakan kegagalan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal disebabkan dampak dari kekurangan gizi secara kumulatif dan terus menerus. Gampong Keutapang adalah gampong ini berada pada wilayah rawan gizi antara gampong lokus *stunting* harus segera dicegah supaya tidak mengalami kekurangan gizi. Lahan pekarangan memiliki peran sangat kompleks jika dimanfaatkan secara optimal yaitu selain meningkatkan produksi juga sebagai keindahan penataan budidaya sayuran. Inovasi budidaya sayuran organik di perkarangan merupakan salah satu solusi yang mencukupi kebutuhan gizi keluarga. Kegiatan budidaya sayuran organik bertujuan mensosialisasikan dan pelatihan budidaya sayuran untuk memperbaiki gizi keluarga. Metode yang dilaksanakan terbagi tiga tahapan yaitu memperkenalkan inovasi budidaya sayuran organik, sosialisasi konsumsi sayuran organik, dan menyediakan sarana produksi serta melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk cair organik. Tujuan kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan inovasi budidaya sayuran organik, keunggulan sayuran organik, dan penyediaan sarana produksi dalam budidaya sayuran organik. Metode pelaksanaan yaitu memperkenalkan inovasi budidaya sayuran organik, sosialisasi keunggulan pemanfaatan pekarangan, dan menyediakan sarana produksi serta melaksanakan pelatihan budidaya sayuran organik. Hasil yang dirasakan adalah terjadi perubahan tambahan pengetahuan dan pengalaman peserta pengabdian tentang inovasi pertanian sebagai suatu solusi mengatasi keterbatasan lahan dengan cara budidaya sayuran organik. Pemanfaatan lahan perkarangan bisa memenuhi kebutuhan konsumsi pangan sehari - hari yang bebas dari bahan kimia sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

**Kata kunci:** Pekarangan, sayuran organik, penyuluhan, gizi

---

### Pendahuluan

Salah satu strategi baru dalam meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan tersebut adalah pemanfaatan pekarangan. Data statistik menunjukkan bahwa luas lahan pekarangan di Indonesia mencapai luasan 10,3 juta hektar. Apabila pekarangan tersebut dapat dioptimalkan fungsinya, maka hal tersebut diduga akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan masyarakat (Djufry, 2012). Pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan dengan tujuan untuk meningkatkan penemuan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga (Anita et al., 2018).

Stunting merupakan kegagalan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal disebabkan dampak dari kekurangan gizi secara kumulatif dan terus menerus. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting yaitu rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, pola asuh yang kurang baik, terutama pada praktek pemberian makan bayi dan anak, serta rendahnya akses dan pelayanan terhadap kesehatan (Perwitasari & Amani, 2019).

Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi balita stunting tertinggi kelima di Indonesia pada 2022. Prevalensi balita stunting pada tahun 2021 mencapai 33,2%. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Provinsi Aceh turun sebesar 31,2% pada tahun 2022. Prevalensi stunting di Aceh tergolong buruk, karena melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Aceh terdapat 12 kabupaten/kota memiliki prevalensi balita stunting di atas rata-rata dan 11 kabupaten/kota lainnya di bawah angka rata-rata. Kota Subulussalam merupakan wilayah dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Aceh pada 2022, yakni mencapai 47,9%. Angka ini melonjak 6,1 poin dari 2021 yang sebesar 41,8%. Kabupaten Aceh Utara menempati peringkat kedua di Aceh dengan prevalensi balita stunting sebesar 38,3% ([https://databoks, 2022](https://databoks.2022)).

Kecamatan yang menjadi lokus stunting di Aceh Utara adalah Kecamatan Pirak Timu, Tanah Jambo Aye, Lapang, Lhoksukon, Geuredong Pase, Cot Girek, Matangkuli, Nisam, Nisam Antara, Meurah Mulia, Syamtalira Aron, Paya Bakong, Kuta Makmur, Langkahan, Sawang, dan Baktiya Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020). Ada 10 Gampong di Kecamatan Syamtalira Aron yang terdata lokasi fokus *stunting* yaitu Matang Munye, Tanjong Krueng Pase, Keude Teupin Punt, Kanot, Awe, Hagu Dayah meuria, Pulo dan Meunasah Kumbang (Pukesmas Syamtalira Aron, 2022). Desa Keutapang adalah salah satu gampong yang dikelilingi oleh desa lokus stunting juga harus diperhatikan supaya tidak ikut bertambah jumlah penderita gizi buruk. Sehingga perlu adanya dan tidakan untuk menekan angka *stunting* di Aceh Utara yang cenderung tinggi.

Gampong Keutapang sebagai wilayah pada pelaksanaan program pengabdian dengan pertimbangan bahwa Gampong Keutapang adalah yang telah mendapatkan program pemanfaatan lahan perkarangan dari Dinas Pertanian dan juga menjadi desa binaan PKM dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian pada tahun 2022 tentang pemanfaatan lahan pekarangan teknik vertikultur (Riani et al., 2022). Dan juga gampong ini berada pada wilayah rawan gizi antara gampong lokus stunting. Lahan pekarangan memiliki peran sangat kompleks jika dimanfaatkan secara optimal yaitu selain meningkatkan produksi juga sebagai keindahan penataan. Bertanam sayuran organik di lahan pekarangan memiliki banyak kelebihan. Selain bisa memenuhi kebutuhan keluarga, pekarangan pun tampak asri jika ditata dengan baik. Kelebihan lain dengan bertanam sayur di pekarangan rumah adalah sayuran yang dipetik lebih segar dan lebih sehat.

Sayuran organik merupakan sayuran yang diusahakan dengan praktek-praktek budidaya tanaman dengan bahan organik, teknik pergiliran tanaman yang tepat, dan menghindari penggunaan pupuk dan pestisida sintetis. Sayur organik yang dikonsumsi dengan cukup dapat membantu melindungi tubuh dari segala penyakit (Kastanja et al., 2022). Sayuran organik adalah komoditi hortikultura yang diminati untuk dikembangkan pada pertanian organik karena mengandung lebih banyak antioksidan 10 sampai 50 % diatas sayuran anorganik (Cypert et al., 2019). Budidaya sayuran organik diharapkan menjadi salah satu nilai tambah bagi masyarakat menggunakan lahan pribadi dan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta kebutuhan gizi keluarga dengan mengkonsumsi sayuran organik. Berdasarkan situasi tersebut, maka dilakukan pengabdian masyarakat tentang Implementasi Budidaya Sayuran Organik Untuk Perbaikan Gizi Keluarga Di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

### Metode Pelaksanaan

Lokasi pengabdian masyarakat adalah di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Hal ini karena lokasi daerah ini merupakan wilayah yang memiliki lahan pekarangan namun gampong tersebut dikelilingi gampong yang terkena *stunting*, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian bina desa ini dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pemenuhan kebutuhan gizi keluarga sehingga menjadikan masyarakat yang bebas *stunting* di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi Tiga tahap yaitu: (1) Tahap 1 perkenalan budidaya sayuran organik dan pupuk organik kepada masyarakat binaan dengan pendekatan kelompok, (2) Tahap 2, Memberikan informasi tentang budidaya sayuran organik di lahan pekarangan dapat mencukupi kebutuhan gizi keluarga. Pendekatan yang digunakan untuk kedua sesi tersebut berupa pendekatan partisipatif dan mangacu pada proses pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode ini didefinisikan sebagai metode dalam proses pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif dari semua elemen masyarakat dalam keseluruhan proses pengabdian yang sedang dilaksanakan mulai dari tahap awal berupa perencanaan kegiatan sampai dengan tahap akhir berupa evaluasi dan penerimaan manfaat bagimasyarakat. (Khisbiyah et al., 2021). Tahap ketiga yaitu menyediakan sarana produksi dalam melaksanakan pelatihan budidaya sayuran organik. Pendekatan yang digunakan pada tahap ketiga adalah dengan menyediakan sarana produksi dan pelatihan dalam budidaya sayuran organik.

### Solusi Yang Ditawarkan

Adapun solusi dari permasalahan prioritas yang dihadapi dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron adalah :

1. Memperkenalkan inovasi budidaya sayuran organik kepada masyarakat binaan.
2. Memberikan informasi tentang keunggulan budidaya sayuran organik untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarga.
3. Menyediakan sarana produksi dalam melaksanakan pelatihan budidaya sayuran organik.

### Hasil dan Pembahasan

Tema kegiatan pengabdian "Implementasi Budidaya Sayuran Organik Untuk Perbaikan Gizi Keluarga Di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara" dengan skema pengabdian desa binaan di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan ini di laksanakan selama 1 bulan dari bulan September sampai dengan bulan Oktober 2023. Peserta pengabdian adalah ibu- ibu PKK Gampong Keutapang dengan jumlah 33 orang dari 4 dusun, yaitu 8 orang dari Dusun Hakim Krueng, 8 orang dari Dusun Cut Mutia, 9 orang dari Dusun Banda Aceh-Medan dan 8 orang dari Dusun Panyang. Ibu peserta pengabdian selama 2 tahun berturut-turut pernah melakukan penanaman budidaya sayuran atas binaan BPP Kecamatan Syamtalira Aron dan binaan tim dosen UNIMAL pada tahun 2022 budidaya sayuran teknik vertikultur.

Menurut beberapa ahli pelatihan sebagai proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu (Santoso, 2010). Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Cara agar pelatihan menjadi efektif maka di dalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan dirancang di dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi. Berdasarkan hal tersebut, sehingga tim pengabdian terdorong melakukan penyuluhan kepada kaum ibu di Gampong Keutapang.

Kegiatan awal dalam kegiatan pengabdian ini adalah survey lokasi. Dari hasil survey diperoleh informasi tentang situasi yang dihadapi masyarakat Gampong Keutapang. Mitra memiliki tingkat keinginan tinggi untuk melanjutkan kegiatan yang sebelumnya sudah melaksanakan dan ikut program pembinaan penanaman perkarangan sistem

vertikultur sehingga ingin terus melanjutkan budidaya sayuran. Namun, lahan menjadi permasalahan utama yaitu terbatas/ sempitnya lahan perkarangan di Gampong Keutapang. Selain keterbatasan lahan sempit, gampong ini juga berada diantara gampong yang terkena lokus stunting atau gizi buruk. Sehingga, warga merasa khawatir berdampak terhadap kesehatan keluarga. Pemecahan permasalahan tersebut dengan melakukan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat gampong yaitu memperkenalkan suatu inovasi teknik budidaya sayuran organik di lahan perkarangan sebagai salah satu solusi mengatasi kekurangan gizi keluarga dengan cara mengkonsumsi sayuran sehat bebas residu.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahapan pelaksanaan: 1) metode edukasi yaitu memaparkan materi mengenai budidaya sayuran organik di perkarangan. 2) Memberikan informasi tentang keunggulan atau manfaat mengkonsumsi sayuran organik untuk kesehatan dan kebutuhan gizi keluarga. 3) Berpartisipasi dengan ibu -ibu PKK diawali dari menyediakan sarana produksi budidaya sayuran organik yang akan dipraktek aplikasikan pada demplot di setiap perkarangan dusun masing-masing. 4) Pendampingan melalui pemantauan proses budidaya atau monitoring.

Kegiatan pengabdian yang diadakan oleh tim dosen Fakultas Pertanian Unimal mendapatkan izin dan dukungan dari Geuchik Gampong Keutapang yaitu bapak Jufrisya, S.E, perangkat desa lainnya, dan Ketua Tim penggerak PKK ibu Sumarsih, Amd, Keb. Apresiasi dari ibu -ibu PKK yang telah meluangkan waktu mengikuti kegiatan ini. Situasi kegiatan dapat dilihat dari mudahnya komunikasi tim pengabdian dengan geuchik dan ketua penggerak PKK Gampong Keutapang dari awal survey lokasi sampai kegiatan terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari sambutan dan sekaligus pembukaan kegiatan pengabdian dilakukan oleh geuchik dan dihadiri oleh peserta mengikuti kegiatan ini tampak antusias mengikuti, menyimak seluruh tahapan kegiatan sehingga kegiatan ini berjalan tertib dan lancar seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Foto Saat Pembukaan Kegiatan Pengabdian

#### A. Penyuluhan

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di Meunasah Gampong Keutapang. Kegiatan ini resmi dibuka oleh Geuchi Gampong Keutapang disertai dengan kegiatan penandatanganan MoU antara Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh dengan Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron.

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan sayuran organik bebas dari pestisida kimia yaitu kangkung, bayam, terong ungu, selada, sawi hijau, pack choy dan tomat yang nantinya dapat dikonsumsi oleh masyarakat Gampong Keutapang. Mengonsumsi sayuran organik untuk ibu menyusui dapat menambah gizi pada balita. Pemberian makan pada balita dapat berupa asupan oral dari makan keluarga maupun ASI bagi balita yang masih diberi ASI. Balita pada periode emas membutuhkan asupan gizi seimbang yang didasarkan pada kombinasi makan makanan dari kelima kelompok makanan bersama suplemen vitamin A dan D (Fitriani et al., 2022).

Tahap pelaksanaan pertama kegiatan pengabdian yaitu melakukan penyuluhan tentang budidaya sayuran organik di lahan perkarangan untuk pemenuhan gizi keluarga yang disampaikan oleh ibu Nelly Fridayanti S. P, M. Si salah satu tim pengabdian. Pelatihan yang diawali dengan ceramah dan visualisasi menggunakan power point untuk menjelaskan materi yang diberikan adalah mengenai: 1) Gambaran umum teknik budidaya sayuran organik; 2) Alat dan bahan yang digunakan untuk budidaya sayuran organik; 3) Persiapan media tanam; 4) Pembibitan tanaman sayuran; 5) Pemeliharaan tanaman sayuran organik.

Pada pelatihan ini ibu rumah tangga Gampong Keutapang mendapatkan tambahan pembekalan materi tentang cara budidaya sayuran organik dilahan perkarangan, jenis -jenis sayuran yang dapat dibudidayakan secara ramah lingkungan, kandungan dan manfaat sayuran organik, bahan yang perlu dipersiapkan untuk budidaya sayuran organik, serta hubungan mengkonsumsi sayuran organik untuk mencegah stunting. Pada pembekalan materi juga menjelaskan bahwa selain mengkonsumsi sayuran organik dapat mencegah gizi buruk keluarga dan masyarakat. Hasil dari budidaya dapat memberikan manfaat jika benar-benar dilaksanakan dan akan mendapat keuntungan dari hasil panen.





Gambar 2. Foto Saat Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

Setelah pembekalan materi kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, berdasarkan hasil diskusi terlihat perubahan tambahan pengetahuan dan pengalaman peserta pengabdian tentang teknik budidaya sayuran organik. Pada saat sesi diskusi terlihat keaktifan peserta mengajukan pertanyaan seperti bagaimana mengatasi hama dan penyakit tanpa menggunakan pestisida, bagaimana cara merawat jika tanpa menggunakan pupuk kimia, dan bagaimana cara mengaplikasikan EM-4 pada tanaman. Peserta juga menceritakan pengalaman dalam budidaya tanaman sayuran teknik vertikultur di lahan perkarangan yang pernah sebelumnya dilakukan oleh peserta pengabdian.

Hasil kegiatan pengabdian anggota PKK semakin mengenali teknologi dan inovasi pertanian sebagai suatu solusi mencegah gizi buruk dengan cara budidaya sayuran organik dan mengkonsumsi sayuran organik dari lahan perkarangan. Peserta juga semakin memahami keunggulan pemanfaatan lahan perkarangan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai bentuk terciptanya ketahanan pangan rumah tangga. Menurut (Purwantini & others, 2016), lahan perkarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Kemudian dilanjutkan acara penyerahan sarana produksi budidaya sayuran organik seperti benih sayuran, gembor, EM-4, polybag, try semai, tanah kompos dan pupuk kandang secara simbolis kepada bapak geuchik dan ibu ketua PKK. Sarana produksi nantinya akan diserahkan kepada ketua kelompok masing-masing lorong. Kemudian foto bersama tim pengabdian, mahasiswa, geuchik, ketua Tim Penggerak PKK dan ibu-ibu PKK peserta pengabdian.



Gambar 3. Kegiatan Foto Bersama

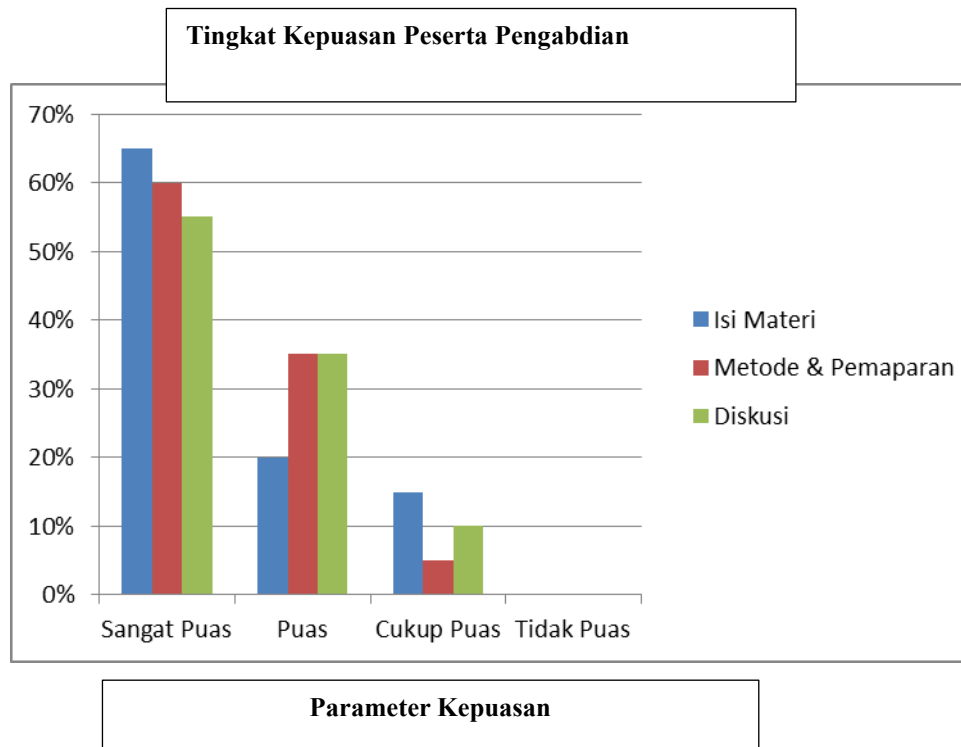
### B. Pelatihan Budidaya Sayuran Organik

Kegiatan ini melatih anggota PKK untuk memanfaatkan lahan perkarangan dengan cara budidaya sayuran organik yang dipraktikkan langsung pada lahan perkarang di masing-masing dusun di Gampong Keutapang. Pelatihan praktik dilakukan pada 4 dusun yaitu Dusun Cut Mutia, Dusun Medan-Banda, Dusun Hakim Krueng Dan Dusun Panyang. Peserta pengabdian melakukan budidaya dengan menggunakan rak vertikultur sebelumnya dan tanpa menggunakan rak. Anggota PKK setiap dusun bertanggung jawab atas sarana dan prasaran budidaya yang disediakan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian sebagai pendamping pada saat praktik dilakukan. Adanya pengetahuan dasar peserta pengabdian tentang tahapan budidaya sayuran, sehingga tim pengabdian semakin yakin pengetahuan perpaduan teknik budidaya sayuran organik dengan inovasi penanaman tanpa menggunakan pestisida dapat membawa masyarakat sukses berusahatani. Adapun tahapan-tahapan budidaya sayuran teknik vertikultur yang diparktikkan oleh ibu-ibu PKK Gampong Keutapang: 1) Persiapan lahan, 2) persemaian benih, 2) memindahkan bibit kedalam polybag diberikan campuran pupuk kandang, pupuk kompos dan sekam, 3) perawatan, dan 4) pemanenan. Berikut kegiatan praktik lapangan oleh ibu-ibu PKK.



Gambar 4. Foto Saat Praktik Budidaya Sayuran Organik

C. Pengaruh dan Dampak Kegiatan



Gambar 5. Tingkat Kepuasan Peserta Pengabdian

Berdasarkan hasil survey menunjukkan peserta pengabdian merasa sangat puas terhadap parameter isi materi mencapai 65 %, persentase terhadap metode dan pemaparan materi sebanyak 60 % peserta merasa sangat puas, dan 55 % peserta pengabdian merasa puas dengan diskusi dengan kegiatan pengabdian budidaya sayuran teknik vertikultur. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian bergantung pada isi materi, pemaparan materi, diskusi/tanya jawab serta praktek budidaya. Suatu produk atau kegiatan dikatakan berkualitas apabila dapat memberi kepuasan sepenuhnya terhadap konsumen atau peserta kegiatan, yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta (Nuraini, 2018).

## Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini memberikan manfaat dan dampak positif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi ibu-ibu PKK Gampong Keutapang. Adanya perubahan tambahan pengetahuan dan pengalaman peserta tentang teknologi dan inovasi pertanian sebagai suatu solusi dalam pencegahan stunting dan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Peserta juga semakin memahami keunggulan pemanfaatan lahan perkarangan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai bentuk terciptanya ketahanan pangan rumah tangga.

## Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini, meliputi:

1. Pihak Universitas Malikussaleh melalui LPPM yang telah mendanai Pengabdian kepada Masyarakat ini yang bersumber dari PNPB 2023.
2. Ketua Tim Penggerak PKK dan anggota PKK Gampong Keutapang.

## Referensi

- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Djufry, F. (2012). Air Untuk Pertumbuhan Tanaman Pangan Di Kabupaten Merauke , Papua Water Balance Modelling To Estimate the Surplus and Water. *Informatika Pertanian*, 21(1), 1-9. [www.litbang.pertanian.go.id/warta-ip/pdf...2012/FadjryDjufryVol21No1-2012.pdf](http://www.litbang.pertanian.go.id/warta-ip/pdf...2012/FadjryDjufryVol21No1-2012.pdf)
- Anita, A. S., Zubir, E., & Amani, M. (2018). Pemenuhan Gizi Keluarga Dan Tambahan Penghasilan Rumah Tangga Melalui Optimalisasi Pekarangan Rumah Di Kelurahan Kuin Utara. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 3(1), 9-15. <https://doi.org/10.31602/jpai.v3i1.920>
- Cypert, K., Prasetyo, E., & Setiadi, A. (2019). Analisis Faktor -faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Brokoli Organik Di Pasar Moderen Gelael Semarang. In *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)* (Vol. 12, Issue 2, pp. 67-79).
- Djufry, F. (2012). Air Untuk Pertumbuhan Tanaman Pangan Di Kabupaten Merauke , Papua Water Balance Modelling To Estimate the Surplus and Water. *Informatika Pertanian*, 21(1), 1-9.
- Fitriani, A., Lestari, M., Friscila, I., Us, H., & Wahyuni, Y. F. (2022). JAI : Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi dan Kesehatan ( ITEKES ) Bali GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA LANCOK KECAMATAN SYAMTALIRA BAYU ( Stunting Prevention Movement Through Community Empowerment In Lancok V. 2(1).
- Kastanja, A., Patty, Z., Syawal, A. H., & ... (2022). Pendampingan Budidaya Sayuran Organik Di Desa Ngidiho Kecamatan Galela Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(April), 85-93. <http://e-jurnal.lppmunhena.ac.id/index.php/hirono/article/view/94%0Ahttp://e-jurnal.lppmunhena.ac.id/index.php/hirono/article/download/94/65>
- Khisbiyah, Y., Lestari, S., Purwanto, A., & Boy-boyon. (2021). Memupuk Sikap Empati Anak Melalui Permainan. *SOCIETY Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 176-182. <https://doi.org/https://doi.org/10.37802/society.v2i1.180>
- Nuraini, N. (2018). Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Kualitas Pelayanan Widyaiswara Pada Diklat Teknis Substantif Publikasi Ilmiah bagi Guru Mata Pelajaran Agama MTs Angkatan III. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(1), 168-186.
- Perwitasari, D. A., & Amani, T. (2019). Penerapan Sistem Akuaponik (Budidaya Ikan Dalam Ember) untuk Pemenuhan Gizi Dalam Mencegah Stunting di Desa Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 20-24. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.479>
- Purwantini, T. B., & others. (2016). *Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan*.
- Riani, R., Martina, M., Zuriani, Z., Ariani, R., Barmawi, B., & Adhiana, A. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Teknik Vertikultur Dalam Mendukung Wirausaha Agribisnis dan Ketahanan Pangan di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(3), 129-134.